

ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS

Elis, Maria Ulfah, Achmadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak *Email:*

elis.fkip@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan karakteristik gaya belajar siswa yang terdiri dari karakteristik gaya belajar *vak* dan kecenderungannya dalam memahami pelajaran ekonomi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS pada saat pembelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data menggunakan tahap pengumpulan, reduksi, *men-display*, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas, depenabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS merupakan kombinasi dari karakteristik gaya belajar *vak*. Komposisi dan kecenderungan karakteristik gaya belajar siswa berbeda-beda. Dari 21 siswa terdapat 9 siswa (42,86%) memiliki kecenderungan karakteristik gaya belajar visual, 5 orang siswa (23,81%) memiliki kecenderungan karakteristik gaya belajar auditorial, dan 7 orang siswa (33,33%) memiliki kecenderungan karakteristik gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: karakteristik, gaya belajar, visual, auditorial, dan kinestetik.

Abstract: This study aimed to describe the characteristics of student learning styles comprising characteristics (vak) learning styles and trends in understanding the economics lesson. The subjects were students of class XI IPS at the time of the learning economy. This research is a descriptive qualitative approach. The collection of data is carried out through observation and interviews. Data analysis using data analysis techniques Miles and Huberman. Data were analyzed using the collection, reduction, to display, and draw conclusions. Researchers used the test of credibility, depenabilitas, and confirmability to obtain the validity of the data. The results showed the characteristic learning styles of students on the subjects of Economy class XI IPS is a combination of learning styles characteristic subdiscipline. The composition and characteristics of the tendency of students' learning styles vary. Of the 21 students, there are 9 students (42.86%) have a tendency characteristic visual learning style, 5 students (23.81%) have a tendency characteristics of auditory learning styles, and 7 students (33.33%) have a tendency characteristic learning style kinesthetic.

Keywords: characteristics, learning styles, visual, auditory, and kinesthetic.

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa kita memiliki otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan manusia. Otak kanan memiliki karakteristik *Long term memory* sedangkan belahan otak kiri tergolong dalam *Sort term memory*. Di dalam bukunya yang berjudul *Revolusi Belajar untuk Anak*, Bob Samples (2002) mengungkapkan gagasan terkait: (a) fungsi otak-pikiran sebagai sistem terbuka; (b) modalitas, kecerdasan, gaya belajar, dan kreativitas dalam belajar, serta cara-cara pengembangannya; (c) pemanfaatan musik, suara, relaksasi, gambar, humor, dan mimpi untuk membangun suasana bermain dan belajar secara efektif serta mengasyikkan dengan anak-anak, tanpa mengurangi hakikat pembelajaran; serta (d) aktivitas, kiat, dan saran yang mudah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar dan mengakses informasi melalui seluruh modalitas belajar yang kita miliki.

Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Gaya belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran ekonomi sangat diperlukan karena mata pelajaran ekonomi memerlukan pemahaman konsep, teori-teori, dan penghitungan rumus, proses pemahaman seperti itu tidak terlepas dari hasil pemrosesan informasi yang terjadi dalam struktur kognitif anak dan pemrosesan informasi mencerminkan cara berfikir peserta didik yang merupakan indikator dari kecenderungan gaya belajar seseorang.

Secara klasikal gaya belajar dalam proses pembelajaran terdapat tiga macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, kinestetik dan auditorial. Peserta didik dengan gaya belajar visual biasanya mudah untuk menerima informasi atau pelajaran dengan visualisasi dalam bentuk gambar, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, goresan atau simbol-simbol. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial senang sekali jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, syair atau senandung. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan mudah untuk menerima pelajaran yang diiringi dengan aktivitas motorik, seperti dalam konsep penerapan/percobaan, drama dan gerak (Gora, 2010: 93). Anak akan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut pada saat tertentu jika mereka menginginkannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl dalam (DePorter, Readon, dan Nourie, 2007: 165) “dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi”.

Hal ini dibuktikan oleh Ariesta Kartika Sari (2014) di Universitas trunojoyo Madura menunjukkan hasil penelitiannya tentang analisis gaya belajar Mahasiswa Kelas A Angkatan 2014 di Prodi Pendidikan Informatika menghasilkan sebanyak 53% Visual, 7% Auditorial, 10% Kinestetik, 23% Gabungan Visual dan Auditorial, 3% & Gabungan Visual dan Kinestetik, dan 3% Gabungan Auditorial dan Kinestetik.

Dari beberapa pernyataan tersebut maka pada dasarnya seorang individu memiliki ketiga dari gaya belajar tersebut, namun dari ketiga gaya belajar cenderung ke salah satu gaya belajar yang mendominasi.

Dengan memberikan instruksi kepada peserta didik, kita melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam bermanfaat dalam merancang satu pembelajaran sedemikian hingga sesuai dengan gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2016 bahwa terdapat siswa masih mengalami kesulitan dan kemudahan dalam menyerap pelajaran ekonomi. Siswa yang mengalami kesulitan diantaranya siswa masih kebingungan setelah guru menjelaskan materi secara lisan dan kemudian bertanya kepada teman sebangkunya, siswa meminta gurunya untuk menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan, siswa yang meminta gurunya untuk menjelaskan langsung kepada dirinya, siswa yang meminta guru untuk menuliskan contoh soal dan jawabannya di papan tulis, dan terdapat siswa yang diam saja ketika ditanya guru dan tidak bisa menjawab. Selain itu terdapat juga siswa yang mudah memahami pelajaran diantaranya siswa langsung memahami materi setelah guru menjelaskan, siswa langsung memberi tanggapan setelah guru selesai menjelaskan, dan siswa bisa mengerjakan soal tanpa diberi petunjuk oleh guru. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar dikelas. Berbagai cara yang mereka gunakan untuk menyerap pelajaran di kelas merupakan gaya belajar mereka masing-masing.

Para ahli menyatakan gaya belajar dalam berbagai pengertian. Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani (2011: 36) “menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar bersama teman-teman sekolah”. Sedangkan Hamzah B. Uno (2010: 180) “berpendapat bahwa gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu untuk menyerap informasi dari luar dirinya”.

Menurut ahli lain, Borich dan Tambari (Popi Sopiadin dan Sohari Sobari, 2011: 37) “menyatakan gaya belajar sebagai kebiasaan yang dipilih peserta didik dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di lingkungan terbuka”. Menurut Keefa (Sugihartono dkk, 2007: 53) “menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai”.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi (Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2007: 112). Dari berbagai uraian definisi gaya belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah kebiasaan belajar individu ketika belajar. Kebiasaan belajar merupakan cerminan perilaku peserta didik ketika menerima dan memasukkan, maupun memproses informasi pembelajaran yang diperoleh. Kebiasaan tersebut merupakan pilihan terbaik yang sesuai dan membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif.

Menurut DePorter dan Hernacki (2010:112) mencatat tiga gaya belajar, yaitu “gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan”.

Dari ketiga gaya belajar kebanyakan seseorang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandler dan Gindler dalam (DePorter, Readon, dan Nourie : 2007 :165)” meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas visual, auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar”.

Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno (2010: 181) karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai belajar visual yaitu kebutuhan melihat sesuatu (informasi pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran lisan, dan seringkali salah mengintrepretasikan kata atau ucapan.

Siswa yang mempunyai karakteristik gaya belajar visual lebih banyak menggunakan pengindraan mata dan belajar dengan grafik atau gambar serta suka membaca buku. Namun disamping itu juga pelajar visual sulit dalam berdialog secara langsung.

Di sisi lain, Hamzah B. Uno (2010:181-182) mengemukakan karakteristik orang yang memiliki gaya belajar auditori meliputi semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Siswa yang mempunyai karakteristik gaya belajar auditorial lebih banyak menggunakan pengindraan telinga. Siswa lebih mudah menyerap pelajaran dengan mendengarkan seperti mendengar ceramah dan berdiskusi.

Adapun karakteristik gaya belajar kinestetik (Hamzah B.Uno, 2010: 182) yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingat, dengan memegang bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasan, tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, mampu mengoordinasikan sebuah tim dan mengendalikan gerakan tubuh (athletic ability).

Siswa yang mempunyai karakteristik gaya belajar kinestetik lebih mudah belajar dan menerima informasi dengan kegiatan fisik. Seperti bertanya kepada guru dan teman ketika mendapatkan kesulitan dan suka menjelaskan dengan memperagakannya.

Berdasarkan pendapat karakteristik gaya belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa inti gaya belajar visual mengandalkan sensori penglihatan, gaya belajar auditori mengandalkan sensori pendengaran, sedang gaya belajar kinestetik mengandalkan sensori gerakan fisik dan sentuhan ketika menerima dan memproses informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh serta diolah sehingga menjadi fakta- fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Sesuai dengan butir-butir masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Satori dkk (2010:199) menyatakan bahwa penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistic adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan- kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan sedangkan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan serta menelaah suatu kejadian yang sesuai dengan faktanya sehingga dijadikan dalam kesimpulan dalam penelitian. Demikian yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2012: 67) “ metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subjek/objek (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain)”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif karena akan mendeskripsikan, melukiskan, serta memaparkan karakteristik gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Sungai Raya yang sesuai dengan realita dan fakta apa adanya yang terjadi di lapangan.

Menurut Satori (2010:61)” instrument dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa”. Sedangkan menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:223) “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjalankan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu- satunya yang dapat mencapainya”. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti adalah sebagai alat pengumpul data utama yang telah menguasai pengetahuan akan situasi dan objek yang ditelitinya secara menyeluruh di lapangan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:308) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan kutipan di atas maka peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari para informan. Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individual atau kelompok hasil observasi pada suatu benda. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai karakteristik gaya belajar siswa kepada informan kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Sungai Raya dengan jumlah siswa dikelas tersebut sebanyak 21 orang siswa. Serta tanya jawab secara langsung kepada siswa dipandu dengan

pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2012 : 309) “Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data sekunder adalah data diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya mengenai karakteristik gaya belajar siswa.

Menurut Hadari Nawawi (2012:100), “Ada enam teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter”. Dari enam teknik diatas, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung yaitu dengan pengamatan langsung kelapangan. (2) teknik komunikasi langsung yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan siswa dan guru mata pelajaran. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) daftar ceklis yang berisi tabel ceklis dengan indikator atau aspek yang diamati, (2) pedoman wawancara, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara secara langsung kepada siswa dan guru mata pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dari daftar pertanyaan yang telah disusun.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono 2012:246), mengemukakan bahwa”Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, serta uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2012: 270). Kredibilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal dapat dipercaya, sedangkan konfirmasi diartikan sebagai penegasan, pengesahan, dan pembenaran. Menurut Zainal Arifin (2012: 168-169) *credibility* yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kredibilitas data (Sugiyono, 2012: 270) adalah sebagai berikut: (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan *memberchek*. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi sumber dan teknik penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012:273). Uji depenabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sedangkan uji konfirmabilitas dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2012: 270). Uji depenabilitas dalam penelitian ini merupakan proses pembimbingan dari penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan.

Uji confirmabilitas merupakan uji obyektivitas penelitian (Sugiyono, 2012: 277). Uji confirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji depenabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *confirmability* menurut Zainal Arifin (2012: 168-169) yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Pada penelitian ini, uji confirmabilitas dilakukan dengan pelampiran berbagai data-data yang diperoleh saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Sungai Raya. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik gaya belajar visual siswa dalam memahami pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya, bagaimana karakteristik gaya belajar auditorial siswa dalam memahami pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya, bagaimana karakteristik gaya belajar kinestetik siswa dalam memahami pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya, dan bagaimana kecenderungan karakteristik gaya belajar siswa dalam memahami pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya. Berdasarkan data primer yang diolah, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Gaya Belajar Visual Siswa dalam Memahami Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS

NO	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan dari guru di papan tulis	85,71	Sangat baik
2	Membaca dengan aktif dan tekun	42,86	Baik
3	Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.	52,38	Baik
4	Kurang memahami materi jika disajikan dengan bercerita.	76,19	Cukup
5	Sulit mengikuti anjuran lisan.	57,14	cukup

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diterangkan bahwa karakteristik gaya belajar visual siswa yang sangat baik adalah memperhatikan penjelasan dari guru di papan tulis (85,71%), membaca dengan aktif dan tekun dikategorikan baik (42,86%), memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung dikategorikan baik (52,38%), Kurang memahami materi jika disajikan dengan bercerita dikategorikan cukup (76,19%), dan sulit mengikuti anjuran lisan

dikategorikan cukup (57,14%). Hal tersebut didukung berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran ekonmomi yang akan dibahas sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa senang memperhatikan penjelasan dari guru dan terdapat beberapa tindakan yang dilakukan siswa dalam menyerap penjelasan yang diberikan oleh guru di papan tulis diantaranya terdapat siswa yang memperhatikan penjelasan guru sambil menuliskan hal-hal penting, terdapat siswa yang hanya dengan melihat dan kemudian langsung mengingatnya, dan terdapat pula siswa yang memperhatikan sambil mengingat langkah- langkah yang telah guru jelaskan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajara ekonomi, bahwa pada saat menjelaskan materi di papan tulis, siswa tidak dibolehkan untuk berbicara dan mencatat sebelum guru selesai menjelaskan, namun masih saja terdapat siswa yang berbicara dan menulis. Siswa yang seperti itu biasanya merupakan siswa yang tidak bisa maksimal menyerap pelajaran jika tidak disertai dengan menulis.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa membaca dengan aktif dan tekun siswa menyatakan rata- rata senang membaca buku pada saat belajar ekonomi. Saat membaca siswa juga memiliki cara tertentu yang dapat mempermudah proses pemahaman materi dan mudah dalam mengingat bacaannya. Adapun cara siswa dalam mengingat hasil bacaannya diantaranya ada siswa yang membaca kemudian mengingatnya dengan membayangkan tulisan, ada siswa yang membaca dengan menggarisbawahi tulisan dan mengulangi bacaan, dan terdapat pula siswa yang langsung menghafalkan bacaan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa siswa di kelas memiliki minat yang kurang untuk membaca. Untuk membangkitkan semangat nya untuk membaca guru selalu menyuruh siswa untuk membaca sebelum memulai pelajaran. Pada saat membaca guru menyatakan bahwa, siswa di kelas pada saat disuruh membaca rata- rata ikut dalam membaca, namun ada beberapa siswa yang sepertinya kurang suka dalam membaca. Siswa yang membaca juga terdapat variasi dalam membaca diantaranya ada siswa yang membaca sambil menggarisbawahi tulisan dan menambah tulisan dan ada pula siswa yang mengulangi bacaan.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung bahwa rata- rata siswa menyatakan dirinya memiliki kesulitan dalam berbicara di kelas. Terdapat beberapa siswa yang mengakui bahwa dirinya gugup saat berbicara dan susah dalam memilih kata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa guru menyatakan hanya beberapa saja siswa yang bisa bedialog dengan baik di kelas dan sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk berdialog secara langsung. Terdapat siswa yang berdialog hanya pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan yang guru berikan dengan singkat dan terdapat pula siswa yang terlihat gugup saat berbicara.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa sangat senang mendengarkan gurunya menjelaskan dengan bercerita. Siswa yang lebih suka belajar dengan mendengar belum bisa secara keseluruhan mengerti pelajaran hanya dengan mendengar saja. selain dengan mendengarkan guru menjelaskan,

siswa juga memiliki berbagai aktifitas seperti mencatat tulisan yang dianggap penting, menyimak sambil menggarisbawahi tulisan dan ada juga yang hanya mendengar lalu kemudian mencatat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, siswa terlihat senang saat mendengarkan guru menjelaskan dengan bercerita. Sambil mendengarkan guru menjelaskan terdapat siswa yang mencoret- coret buku dan menulis kata- kata yang penting dan ada juga siswa yang sambil menyimak dengan melihat buku LKS.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa sulit mengikuti anjuran lisan rata-rata menyatakan senang mendengarkan gurunya menjelaskan dengan lisan. Pada saat mengerjakan tugas, siswa senang dalam menerima anjuran- anjuran yang disarankan guru dalam menyelesaikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, siswa senang jika guru memberikan anjuran dan terlihat senang saat mendengarkan guru menjelaskan dengan berceramah. Sambil mendengarkan guru menjelaskan terdapat siswa menulis kata- kata yang penting dan ada juga siswa yang sambil menyimak dengan melihat buku LKS.

Tabel 2
Karakteristik Gaya Belajar Auditori Siswa dalam Memahami Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA

NO	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Lebih suka belajar dengan mendengar.	76,19	Sangat baik
2	Aktif dalam berbicara dan berdiskusi.	57,14	Baik
3	Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.	76,19	Baik
4	Sulit untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.	52,38	Cukup
5	Memiliki kesulitan menulis.	42,86	Baik

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diterangkan bahwa siswa lebih suka belajar dengan mendengar termasuk ke dalam kategori sangat baik (76,19%), aktif dalam berbicara dan berdiskusi termasuk ke dalam kategori baik (57,14%), aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru termasuk ke dalam kategori baik (76,19%), sulit untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung termasuk ke dalam kategori cukup (52,38%), dan memiliki kesulitan menulis termasuk ke dalam ketegori baik (42,86%). Hal tersebut didukung berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran ekonmomi yang akan dibahas sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa sangat senang mendengarkan gurunya menjelaskan dengan ceramah. Siswa yang lebih suka belajar dengan mendengar belum bisa secara keseluruhan mengerti pelajaran hanya dengan mendengar saja. selain dengan mendengarkan guru menjelaskan,

siswa juga memiliki berbagai aktifitas seperti mencatat tulisan yang dianggap penting, menyimak sambil menggarisbawahi tulisan dan ada juga yang hanya mendengar lalu kemudian mencatat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, guru selalu menjelaskan materi dengan berceramah dan siswa- siswa sudah terbiasa mendengarkan. Sambil mendengarkan ada siswa yang sambil mencoret- coret buku dan menulis kata- kata yang penting dan ada juga siswa yang sambil menyimak dengan melihat buku LKS.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa rata- rata senang belajar dengan berdiskusi dan bertanya. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya jika merasa kesulitan dan belum memahami materi sepenuhnya yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, bahwa guru selalu memberikan kebebasan pada saat belajar. Kebebasan disini artinya guru tidak terlalu menekankan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri. Guru memberikan kebebasan untuk saling bertanya baik kepada sesama siswa maupun kepada guru, dengan begitu siswa selalu berdiskusi dan saling bertanya.

Hasil wawancara dengan siswa siswa selalu menjawab pertanyaan yang guru berikan jika mereka mengetahui jawabannya dan jika pertanyaannya tidak sulit serta jawabannya ada di buku/ catatan mereka. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, siswa rata- rata sudah aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun ada beberapa siswa yang memilih berdiam diri dan suka ngobrol.

Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan siswa, bahwa siswa menyatakan rata- rata senang membaca buku pada saat belajar ekonomi. Saat membaca siswa juga memiliki cara tertentu yang dapat mempermudah proses pemahaman materi dan mudah dalam mengingat bacaannya. Adapun cara siswa dalam mengingat hasil bacaannya diantaranya ada siswa yang membaca kemudian mengingatnya dengan membayangkan tulisan, ada siswa yang membaca dengan menggarisbawahi tulisan dan mengulangi bacaan, dan terdapat pula siswa yang langsung menghafalkan bacaan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa siswa di kelas memiliki minat yang kurang untuk membaca. Untuk membangkitkan semangatnya untuk membaca guru selalu menyuruh siswa untuk membaca sebelum memulai pelajaran. Pada saat membaca guru menyatakan bahwa, siswa di kelas pada saat disuruh membaca rata- rata ikut dalam membaca, namun ada beberapa siswa yang sepertinya kurang suka dalam membaca. Siswa yang membaca juga terdapat variasi dalam membaca diantaranya ada siswa yang membaca sambil menggarisbawahi tulisan dan menambah tulisan dan ada pula siswa yang mengulangi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa menyatakan rata- rata dirinya mengalami kesulitan dalam hal menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa siswa nya memang rata- rata mengalami kesulitan dalam menulis. Daya ingat siswa yang kurang lama membuat siswa kesulitan untuk menulis seperti dalam mengerjakan tugas tanpa harus membaca buku.

Tabel 3
Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik Siswa dalam Memahami Pelajaran
Ekonomi Di Kelas XI IPS

NO	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Membaca dengan menggarisbawahi atau dengan menggunakan jari.	57,14	Baik
2	Ketika berbicara lebih banyak menggunakan isyarat tubuh.	76,19	Baik
3	Tidak bisa/ tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran.	33,33	Sangat baik
4	Lebih mudah belajar dengan praktek.	57,14	Sangat baik
5	Mudah menyerap informasi jika disertai contoh	66,67	Baik

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diterangkan bahwa siswa membaca dengan menggarisbawahi atau dengan menggunakan jari termasuk ke dalam kategori baik (57,14%), ketika berbicara lebih banyak menggunakan isyarat tubuh termasuk ke dalam kategori baik (76,19%), tidak bisa/ tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik (33,33%), lebih mudah belajar dengan praktek termasuk ke dalam kategori sangat baik (57,14%), dan mudah menyerap informasi jika disertai contoh termasuk ke dalam kategori baik (66,67%). Hal tersebut didukung berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran ekonomi yang akan dibahas sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa membaca dengan menggarisbawahi tulisan dan menambah tulisan yang dianggap penting dengan tujuannya supaya setelah membaca dapat mengingat kembali yang telah dibaca pada bagian yang penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa rata-rata siswa yang dilihat pada saat membaca banyak dengan menggunakan jari dan ada juga dengan menambahkan tulisan.

Hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa menyatakan berbicara dalam menggunakan isyarat tubuh jarang mereka lakukan secara keseluruhan, mereka hanya menggunakan bagian tertentu saja yaitu menggunakan tangan dan berjalan sambil memperagakan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa hanya beberapa saja siswa yang dijumpai yang berbicara menggunakan isyarat tubuh. Siswa hanya menggunakan bagian tubuh tertentu saja yaitu menggunakan tangan dan menggelengkan kepala ketika belum memahami materi.

Hasil wawancara dengan siswa, rata-rata siswa menyatakan dirinya tidak bisa terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran dalam waktu yang lama.

Hal tersebut disebabkan karena mereka merasa bosan jika materi disajikan dalam bentuk cerita terlalu lama sehingga konsentrasi mereka mulai berkurang dan mengantuk. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa terdapat beberapa siswa yang dijumpai cenderung gelisah dengan melakukan banyak gerak pada saat guru menjelaskan materi jika berceramah dalam waktu yang lama dan terdapat siswa yang terlihat diam namun tidak focus lagi belajar.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa rata-rata siswa menyatakan senang jika materi disajikan dengan pemberian praktek. Belajar dengan praktek siswa lebih cepat memahami materi karena siswa bisa untuk saling berdiskusi dengan temannya. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa siswa terlihat lebih focus dalam belajar saat mengerjakan tugas. Pada saat guru memberikan tugas untuk membuat jurnal dan buku besar mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Saat mengerjakan tugas, terdapat siswa yang saling berdiskusi dengan temannya, terdapat siswa yang membaca-baca buku dan terdapat juga siswa yang sering bertanya dengan guru.

Hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa rata-rata bisa menyelesaikan soal tetapi dibantu dengan melihat catatan dan berdiskusi dengan teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa pada saat mengerjakan soal siswa mengerjakannya dibantu dengan melihat buku catatan dan saling bertanya dengan temannya.

Karakteristik gaya belajar visual menempati tingkatan pertama dari karakteristik gaya belajar kinestetik dan auditorial. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan kecenderungan karakteristik gaya belajar siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi. kecenderungan karakteristik gaya belajar tersebut dapat diperjelas melalui tabel berikut.

Tabel 4
Kecenderungan Karakteristik Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS

No	Karakteristik Gaya Belajar	Frekuensi	P
1	V	9	42,86%
2	A	5	23,81%
3	K	7	33,33%
Total		21	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan table di atas dari 21 orang siswa yang dijadikan sebagai informan terdapat siswa yang lebih dominan pada karakteristik bergaya belajar visual sebanyak 42,86 % dengan berjumlah 9 orang, siswa yang lebih dominan berkarakteristik gaya belajar auditorial sebanyak 23,81% dengan jumlah 5 orang, dan siswa yang lebih dominan berkarakteristik gaya belajar kinestetik sebanyak 33,33% dengan jumlah 7 orang siswa. Dengan demikian, dominasi kecenderungan karakteristik gaya belajar siswa adalah gaya belajar Visual.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perpaduan karakteristik gaya belajar dengan kecenderungan karakteristik gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, ada yang cenderung menunjukkan karakteristik gaya belajar auditori, dan ada pula siswa yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar kinestetik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter dan Singer Nourie (2007: 165) “bahwa dalam kenyataannya, peserta didik memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya cenderung pada satu gaya belajar tertentu”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis karakteristik gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Karakteristik gaya belajar visual terdiri dari memperhatikan penjelasan guru dipapan tulis dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 85,71% (18 orang), kurang memahami materi jika disajikan dengan bercerita dikategorikan cukup artinya rata-rata siswa dapat memahami materinya dengan persentase 76,19% (16 orang), dan sulit mengikuti anjuran lisan dikategorikan baik artinya siswa bisa mengikuti anjuran lisan dengan persentase 57,14% (12 orang). (2) Karakteristik gaya belajar auditorial yang terdiri dari lebih suka belajar dengan mendengar dikategorikan sangat baik dengan persentase 76,19% (16 orang), aktif dalam berbicara dan berdiskusi dikategorikan baik dengan persentase 57,14% (12 orang), aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dikategorikan baik dengan persentase 76,19% (16 orang), dan sulit menyerap informasi dalam bentuk secara langsung dikategorikan cukup artinya rata-rata siswa dapat memahami materi dalam bentuk tulisan dengan persentase 52,38% (11 orang). (3) Karakteristik gaya belajar kinestetik terdiri dari membaca dengan meggarisbawahi atau dengan menggunakan jari dikategorikan baik dengan persentase 57,14% (12 orang), berbicara lebih banyak menggunakan isyarat tubuh dikategorikan baik dengan persentase 76,19 (16 orang), dan mudah belajar dengan praktek dikategorikan sangat baik dengan persentase 57,14 % (12 orang). (4) Kecenderungan karakteristik gaya belajar siswa yang satu dengan yang satu dengan yang lainnya berbeda. Sembilan siswa cenderung ke karakteristik gaya belajar visual dengan porsi visual > kinestetik > auditori. Lima siswa cenderung ke karakteristik gaya belajar auditorial diantaranya satu orang siswa dengan porsi auditorial > kinestetik > visual dan empat orang siswa dengan porsi auditori > visual > kinestetik. Tujuh orang siswa cenderung ke karakteristik gaya belajar kinestetik diantaranya empat orang dengan porsi kinestetik > visual > auditorial, dan dua orang siswa dengan porsi kinestetik > auditori > visual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *vak*, misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan. (2) Guru memberikan layanan dasar gaya belajar agar siswa memahami karakteristik

gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar. (3)Antara sesama siswa dapat membuat kelompok diskusi dalam belajar dan bermain *soal- soalan* agar siswa menjadi lebih paham dan melatih siswa supaya lancar dalam berdialog secara langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariesta Kartika Sari. 2014. **Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)** Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014.
- DePorter B, Reardon M, & Nourie – Singer S. 2007. **Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas.** Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbi & Mike H. 2007. **Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.** Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Penyunting: Sari Meutia. Bandung: Kaifa
- DePorter B & Hernacki M. 2010. **Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.** Bandung: Kaifa
- Gora, Wiraswasta dan Sunarto. 2010. **Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK,** Jakarta: Elexmediakomputindo
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hamzah B. Uno. (2010). **Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.** Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani. (2011). **Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam.** Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Satori, dkk. 2010. **Metodologi Penelitian Kualitatif.** Bandung: Alfabeta
- Sugihartono dkk. (2007). **Psikologi Pendidikan.** Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.** Bandung: Alfabeta
- Zainal Arifin. (2012). **Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.